ARTIKEL

PENENTUAN TARIF RAWAT INAP DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*

(Study Kasus Pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk)

Oleh:

WALIARDANI
NPM : 13.1.02.01.0154

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak., CA**
2. **Diah Nurdiwaty, M.SA**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap	:	WALIARDANI
NPM	:	13.1.02.01.0154
Telepon/HP	:	085648707652
Alamat email	:	liawardan2@gmail.com
Judul artikel	:	Penentuan Tarif Rawat Inap Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (Study Kasus Pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk)
Fakultas-Program studi	:	Ekonomi-Akuntansi
Nama perguruan tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat perguruan tinggi:	:	Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme.

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 01 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak., CA NIDN. 0713026101	Diah Nurdiwaty, M.SA NIDN. 0728067201	Waliardani NPM. 13.1.02.01.0154

PENENTUAN TARIF RAWAT INAP DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*

(Study Kasus Pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk)

Waliardani
NPM : 13.1.02.01.0154
Fakultas Ekonomi – Prodi Akuntansi
liawardan2@gmail.com
Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak., CA dan Diah Nurdiwaty, M.SA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Waliardani: Penentuan Tarif Rawat Inap Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (Study Kasus Pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk), Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa perlu diadakanya metode penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Sumber Waras. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk (2) menganalisis perhitungan harga pokok tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Subyek penelitian ini adalah Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk, Obyek penelitian ini adalah tariff jasa rawat inap pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan perhitungan- perhitungan yang relevan dengan menggunakan metode ABC *(Activity Based Costing)*.

Hasil dari penelitian adalah perhitungan harga pokok tariff jasa rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah pada Kelas I Flamboyan Rp.138.042,2 Kelas I Dahlia Rp.145.984,3 Kelas II Melati Rp.128.708,74 Kelas III Bogenviel Rp.120.831,09 Kelas III Mawar Rp.134.252,48.Perhitungan harga pokok tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih akurat, karena biaya-biaya yang timbul dibebankan langsung pada aktivitas-aktivitas yang muncul ketika pembuatan produk dan menggunakan lebih dari satu pemicu biaya.

Saran yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini adalah hendaknya Rumah Sakit Sumber Waras perlu mempertimbangkan penerapan metode *Activity Based Costing* sebagai cara untuk menetapkan taraif jasa rawat inap. Hal ini perlu dipertimbangkan karena untuk mempertahankan usaha dan mengatasi persaingan yang semakin ketat.

Kata kunci: *Activity Based Costing*, tarif jasa rawat inap

I. LATAR BELAKANG

Seiring dengan ketatnya persaingan di dunia industri maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap perusahaan untuk selalu meningkatkan efisiensi dan efektifitas prosesnya guna meningkatkan daya saing perusahaan. Di lain pihak, perkembangan yang fantastis di bidang teknologi dan informasi telah menjadikan setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan teknologi guna meningkatkan kualitas prosesnya. Perkembangan teknologi juga berdampak pada organisasi yang bergerak di bidang jasa kesehatan *(medical),* seperti rumah sakit. Banyak rumah sakit yang berdiri baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Berdasarkan kondisi tersebut rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi baik teknologi di bidang kedokteran, teknologi komunikasi, dan informasi serta teknologi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan yang lain guna memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat mulai dari kelas ekonomi sampai dengan kelas eksekutif.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 pasal 1 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Fungsi utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan dan menghasilkan keanekaragaman produk diantaranya pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Faktor penggerak yang sangat dasar adanya aktifitas ekonomi tersebut tentunya timbul karena kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Untuk dapat menjalankan fungsinya, rumah sakit dihadapkan pada kemajuan teknologi dibidang kesehatan yang berdampak pada pembiayaan dan investasi dengan biaya tinggi. Peningkatan kebutuhan masyarakat akan pelayanan bidang kesehatan menuntut rumah sakit untuk selalu meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya sehingga dapat memberikan pelayanan yang bermutu dan profesional. Tuntutan tersebut merupakan tujuan dan sekaligus motivasi untuk menyelenggarakan pelayanan rumah sakit. Selain meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya,

penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi jumlah konsumen dan profitabilitas rumah sakit dengan berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap. Tujuan dari penetapan tarif adalah meningkatkan pemulihan biaya rumah sakit dan meningkatkan akses pelayanan. Unsur pertama yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan tarif pelayanan kesehatan adalah biaya per unit.

Dalam kegiatan operasionalnya, rumah sakit memerlukan laba untuk kelangsungan pelayanan dimasa mendatang, tidak hanya berfokus pada laba tetapi juga harus mempertahankan fungsi sosialnya. Dewasa ini perkembangan rumah sakit sangat pesat, dengan melihat secara langsung banyaknya rumah sakit didirikan satu dengan yang lain secara berdekatan, hal ini menimbulkan persaingan yang sangat pesat. Melihat kondisi seperti ini pihak pengelola rumah sakit harus mempunyai strategi dan mengantisipasi agar rumah sakit yang ada tetap berjalan sesuai dengan visi dan misi serta mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu solusi untuk memenangkan persaingan adalah dengan cara menetukan tarif yang rendah dan kualitas atau jasa yang lebih tinggi dari pada pesaing, dan hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung secara akurat biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam perhitungan biaya rawat inap, Rumah Sakit Sumber Waras masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan bersifat *fixed.* Disamping itu, biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi yaitu *under costing* atau *over costing.* "Distorsi timbul karena adanya ketidak akuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan dan pengendalian". (Supriyono 1999:259). Sehingga perlu diterapkannya sisitem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya *(Activity Based*) atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System.*

Perhitungan dengan Konsep Metode *Activity Based Costing* merupakan metode perhitungan untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang

mengkonsumsinya. Menurut Mulyadi (2003 : 34) "*Activity Based Costing* merupakan metode penentuan Harga pokok produksi *(product costing)* yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk". Dengan perhitungan biaya yang lebih baik dapat membantu manajer dalam mengelola perusahaan secara efisien memperoleh pemahaman yang baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Metode *Activity Based Costing* sangat membantu pihak manajemen dalam usahanya untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan. Karena dengan menggunakan *Activity Based Costing* efisiensi sebuah unit usaha akan mudah dilakukan. Oleh karena itu pihak manajemen rumah sakit perlu untuk meneliti kemungkinan penerapan *Activity Based Costing* ini dalam rumah sakit. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul sebagai berikut : **"Penentuan Tarif Rawat Inap Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing*" (Study Kasus Pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk)**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Cositng* pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana Rumah Sakit Sumber Waras menentukan harga pokok tarif jasa rawat inap?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Nganjuk.

II. METODE

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini variabel penelitian adalah:

a) Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap
b) Metode *Activity Based Costing* dan Metode Tradisional

2. Definisi Operasional Variabel

a. Tarif Rawat Inap Dengan Menggunakan *Activity Based Costing*

Activity Based Costing merupakan system akuntansi yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut.

b. Harga Pokok Rawat Inap

Harga Pokok rawat inap merupakan semua biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang. Harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang/jasa yang diselesaikan adalah, biaya langsung, biaya operasional dan biaya lain-lain.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Rumah Sakit Sumber Waras terletak pada Jl. Langsep No. 03 Kec. Kertosono Kab. Nganjuk

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal April sampai dengan Juli 2017.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Sumber Waras Kertosono Kabupaten Nganjuk.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah

Sakit Sumber Waras Kertosono Kabupaten Nganjuk.

E. Sumber Data

1. Data primer

Dalam hal ini data primer berupa hasil wawancara dari pihak yang terkait dengan topik pembahasan yaitu bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian .

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa : luas wilayah (lantai) per kelas, fasilitas perawatan per kelas termasuk jumlah kamar dan tempat tidur pada tahun 2016, data biaya-biaya aktivitas yang digunakan dalam pelayanan rawat inap tahun 2016, data hari rawat inap pasien Rumah Sakit Sumber Waras Kertosono tahun 2016, data biaya makan dan minum per hari dari tiap kelas pelayanan rawat inap pasien tahun 2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti dan informasi yang dapat diperoleh dari laporan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan terlebih dahulu, buku-buku dan literatur.

2. Studi Lapangan

a. Interview (Wawancara)

Dari metode ini diharapkan dapat memperoleh data tentang informasi mengenai jenis-jenis pelayanan kesehatan dan kebijakan yang digunakan dalam penentuan harga pokok jasa rawat inap pasien pada Rumah Sakit Sumber Waras Kertosono.

b. Dokumentasi

Dari metode ini diharapkan memperoleh data-data yang meliputi tarif kamar yang berlaku, nama ruang dan kelas, jumlah hari rawat inap, biaya pelayan medis dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan perhitungan tarif rawat inap pada Rumah Sakit Sumber Waras Kertosono.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan judul penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan penulis mengacu menurut Krismiaji dan Aryani (2011:111) yaitu:

1. Menghitung biaya berdasarkan metode *Activity Based Costing*

a. Tahap Pertama

1) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas.
2) Pengalokasian biaya dengan aktivitas. Pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari empat kategori yaitu *unit level activities, batch level activities, product level activities, facility level activities.*
3) Menentukan *cost driver* yang tepat. *Cost driver* digunakan untuk membebankan biaya pada aktivitas atau produk.
4) Penentuan kelompok biaya homogen *(Homogeneous Cost Pool)*
5) Penentuan Tarif kelompok *(pool rate).* Tarif kelmpok adalah tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas.

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\textit{Driver} \text{ biayanya}}$$

b. Tahap Kedua

Dalam tahap kedua, biaya overhead setiap aktivitas dilacak keberbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Overhead yang dibebankan
= Tarif kelompok x Cost driver yang digunakan

2. Membandingkan Tarif yang selama ini ditentukan rumah sakit dengan tarif berdasarkan *Activity Based Costing.*
3. Menganalisa hasil perhitungan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis dan Interprestasi

1. Penentuan Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Metode Tradisional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit Sumber Waras, diperoleh keterangan dari narasumber Siti Ftimah, S.Tr.Keb bahwa dalam menentukan harga pokok jasa rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras tidak menggunakan perhitunggan khusus untuk menentukan besarnya tarif rawat inap, Rumah Sakit Sumber Waras menggunakan metode biaya tradisional yang hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat langsung saja tanpa mempertimbangkan biaya yang bersifat tidak langsung. Dimana dalam penentuan besarnya tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Sumber

Waras hanya mempertimbangkan keputusan dari pihak manajemen rumah sakit. Adapun beberapa pertimbangan dari pihak manajemen rumah sakit dalam menentukan tarif kamar rawat inap, yaitu:

a) Tarif pesaing
b) Keadaan Sosial Masyarakat

Data tentang besarnya tarif tiap kelas jasa rawat inap yang ditetapkan Rumah Sakit Sumber Waras dapat dilihat dalam tabel berikut :

NO.	KELAS	TARIF / HARI (Rp)
1.	VIP FLAMBOYAN	200.000,00
2.	KELAS 1 DAHLIA	150.000,00
3.	KELAS II MELATI	90.000,00
4.	KELAS III BOGENVIEL	60.000,00
5.	KELAS III MAWAR	60.000,00

Sumber : Rumah Sakit Sumber Waras Tahun 2016

2. Penentuan Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Metode *Activity Based Coasting*

Untuk hasil perhitungan harga pokok tariff jasa rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* sudah dipaparkan melalui hasil analisis dan interprestasi yang diperoleh untuk Kelas I Flamboyan Rp.138.042,2 Kelas I Dahlia Rp.145.984,3 Kelas II Melati Rp.128.708,74 Kelas III Bogenviel Rp.120.831,09 Kelas III Mawar Rp.134.252,48. Dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

B. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap yang diitentukan Rumah Sakit dengan *Activity Based Costing*

Berikut adalah Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Metode Tradisional dengan *Activity Based Costing :*

No	Tipe Kelas	Tarif Rawat Inap Metode Tradisional	Tarif Rawat Inap *Activity Based Costing*	Selisih
1	VIP Flamboyan	200.000	138.042,02	61.957,98
2	Kelas I Dahlia	150.000	145.984,3	4.015,7
3	Kelas II Melati	90.000	128.708,74	38.708,74
4	Kelas III Bogenviel	60.000	120.831,09	60.831,09
5	Kelas III Mawar	60.000	134.252,48	74.252,48

Sumber: Data diolah dari RSSW Tahun 2016

C. Pembahasan

1. Perbandingan tarif jasa rawat inap Metode Tradisional dengan tarif berdasarkan *Activity Based Costing System* VIP Flamboyan

Dari hasil perhitungan di atas dapat dibandingkan selisih harga pokok tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan manajemen Rumah Sakit Sumber Waras dengan hasil perhitungan menggunakan *Activity Based Costing.* Untuk metode *Activity Based Costing* pada kamar VIP Flamboyan menunjukan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada harga pokok tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan oleh pihak manajemen rumah sakit. Dari perhitungan harga pokok tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing* diketahui untuk tarif rawat inap pada VIP Flamboyan adalah sebesar Rp.138.042,02.

Terdapat selisih tarif antara tarif yang ditentukan pihak manajemen rumah sakit sumber waras dengan tarif perhitungan *Activity based costing*, yaitu sebesar Rp.61.957,98. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing masing produk dibebankan pada banyak *cost driver.* Sehingga dalam metode *Activity Based Costing*, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Dari analisa diatas maka rumah sakit sumber waras perlu menerapkan metode *Activity Based Costing* untuk kelas VIP Flamboyan untuk menarik daya saing pasar yang menuntut fasilitas yang memadai dan nyaman.

2. Perbandingan tarif jasa rawat inap Metode Tradisional dengan tarif berdasarkan *Activity Based Costing System* Kelas I Dahlia

Dari hasil perhitungan di atas dapat dibandingkan selisih harga pokok tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan manajemen Rumah Sakit Sumber Waras dengan hasil perhitungan menggunakan *Activity Based Costing.* Untuk metode *Activity Based Costing* pada kamar VIP Flamboyan menunjukan hasil perhitungan yang lebih kecil

daripada harga pokok tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan oleh pihak manajemen rumah sakit. Dari perhitungan harga pokok tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing* diketahui untuk tarif rawat inap pada VIP Flamboyan adalah sebesar Rp.145.984,3.

Terdapat selisih tarif antara tarif yang ditentukan pihak manajemen rumah sakit sumber waras dengan tarif perhitungan *Activity based costing*, yaitu sebesar Rp.4.015,7. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *Activity Based Costing*, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Dari analisa diatas maka rumah sakit sumber waras perlu menerapkan metode *Activity Based Costing* untuk kelas I Dahlia untuk menarik daya saing pasar yang menuntut fasilitas yang memadai dan nyaman serta menambah kamar untuk Kelas I Dahlia karena kamar yang tersedia hanya 4 unit kamar, sehingga pasien akan mempertimbangkan tarif yang lebih rendah dengan fasilitas yang nyaman.

3. Perbandingan tarif jasa rawat inap Metode Tradisional dengan tarif berdasarkan *Activity Based Costing System* Kelas II Melati

Dari hasil perhitungan di atas dapat dibandingkan selisih harga pokok tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan manajemen Rumah Sakit Sumber Waras dengan hasil perhitungan menggunakan *Activity Based Costing*. Untuk metode *Activity Based Costing* pada kamar Kelas II Melati menunjukan perhitungan yang lebih besar daripada harga pokok tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan oleh pihak manajemen rumah sakit. Dari perhitungan harga pokok tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing* diketahui untuk tarif rawat inap pada Kelas II Melati adalah sebesar Rp.128.708,74.

Terdapat selisih tarif antara tarif yang ditentukan pihak manajemen rumah sakit sumber

waras dengan tarif perhitungan *Activity based costing*, yaitu sebesar Rp.38.708,74. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* disebabkan karena pada metode tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*.

Dari analisa diatas mungkin terjadi karena kebijakan rumah sakit yang menetapkan tarif lebih murah untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

4. Perbandingan tarif jasa rawat inap Metode Tradisional dengan tarif berdasarkan *Activity Based Costing System* pada Kelas III Bogenviel

Dari hasil perhitungan di atas dapat dibandingkan selisih harga pokok tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan manajemen Rumah Sakit Sumber Waras dengan hasil perhitungan menggunakan *Activity Based Costing*. Untuk metode *Activity Based Costing* pada kamar Kelas III Bogenviel menunjukan perhitungan yang lebih besar daripada harga pokok tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan oleh pihak manajemen rumah sakit. Dari perhitungan harga pokok tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing* diketahui untuk tarif rawat inap pada Kelas III Bogenviel adalah sebesar Rp.120.831,09.

Terdapat selisih tarif antara tarif yang ditentukan pihak manajemen rumah sakit sumber waras dengan tarif perhitungan *Activity based costing*, yaitu sebesar Rp.60.831,09. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* disebabkan karena pada metode tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk

dibebankan pada banyak *cost driver*.

Dari analisa diatas mungkin terjadi karena kebijakan rumah sakit yang menetapkan tarif lebih murah untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

5. **Perbandingan tarif jasa rawat inap Metode Tradisional dengan tarif berdasarkan *Activity Based Costing System* pada Kelas III Mawar.**

Dari hasil perhitungan diatas dapat dibandingkan selisih harga pokok tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan manajemen Rumah Sakit Sumber Waras dengan hasil perhitungan menggunakan *Activity Based Costing.* Untuk metode *Activity Based Costing* pada kamar Kelas III Mawar menunjukan perhitungan yang lebih besar daripada harga pokok tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan oleh pihak manajemen rumah sakit. Dari perhitungan harga pokok tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing* diketahui untuk tarif rawat inap pada Kelas III Mawar adalah sebesar Rp.134.252,48.

Terdapat selisih tarif antara tarif yang ditentukan pihak manajemen rumah sakit sumber waras dengan tarif perhitungan *Activity based costing*, yaitu sebesar Rp.74.252,48. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* disebabkan karena pada metode tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*.

Dari analisa diatas mungkin terjadi karena kebijakan rumah sakit yang menetapkan tarif lebih murah untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

D. Kesimpulan

Dalam hal ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Sumber Waras merupakan salah satu rumah sakit umum yang melayani jasa rawat jalan maupun rawat inap. Dalam penentapan tarif rawat inapnya Rumah Sakit Sumber Waras masih

mengunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Sehingga untuk mempermudah manajemen dalam menganalisa dan menghitung tarif jasa rawat inap manajemen memerlukan metode khusus untuk efisiensi dan efektifitas dalam perhitungan tarif jasa rawat inap.

2. Dari hasil analisa terhadap *Activity Based Costing* pada Rumah Sakit Sumber Waras adalah sebagai berikut:
   a. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode *activity based costing* adalah pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk.
   b. Hasil penerapan metode *Activity Based Costing* pada Rumah Sakit Sumber Waras adalah pada Kelas I Flamboyan Rp.138.042,02 Kelas I Dahlia Rp.145.984,3 Kelas II Melati Rp.128.608,39 Kelas III Bogenviel Rp.128.708,74 Kelas III Mawar Rp.134.1,09 sedangkan tarif yang berlaku saat ini yaitu Kelas I Flamboyan Rp.200.000 Kelas I Dahlia Rp.150.000 Kelas II Melati Rp.90.000 Kelas III Bogenviel Rp.60.000 Kelas III Mawar Rp.60.000. Dari hasil tersebut terdapat selisih yaitu pada Kelas I Flamboyan Rp.62.058,2 Kelas I Dahlia Rp.4.115,92 Kelas II Melati Rp.38.608,39 Kelas III Bogenviel Rp.60.730,87 Kelas III Mawar Rp.74.152,26.
   c. Perhitungan harga pokok tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih akurat, dibandingkan dengan metode Tradisional, karena biaya-biaya yang timbul dibebankan langsung pada aktivitas-aktivitas yang muncul ketika pembuatan produk dan menggunakan lebih dari satu pemicu biaya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Muhammad. 2011. Analisis Penerapan Metode ABC System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar. Artikel Penelitian Universitas Hasanuddin.

Amika, Putri. 2016. AnalisisPenerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Pada Hotel Lotus Garden And Restaurant Kediri Tahun 2015.

ArtikelPenelitianUniversitas Nusantara PGRI Kediri.

Blocher, Chen dan Lin. 2007.*Manajemen Biaya*. Edisi Ketiga. Jakarta :Salemba Empat

Carter, William K dan Usri Milien F. 2006.*Akuntansi Biaya* Edisi 13. Jakarta :Salemba Empat.

Carter, Willian K. 2009a. *Akuntansi Biaya*, Buku 1, Jakarta :Salemba Empat.

Hansen, Don R., dan Maryanne M. 2000. *Manajerial Accounting*. Terjemahan oleh Deny Amos Kwary. Jakarta: Salemba Empat

Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M.. 2006. *Management Accounting; Akuntansi Manajemen*. Buku 1, Edisi Ketujuh. Jakarta: SalembaEmpat

Islahuzzaman. 2011. *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Krismiaji, dan Y AnniAryani, 2011, *AkuntansiManajemen*, EdisiKedua, Yogyakarta : YKPN

Mulyadi. 2010. *AkuntansiBiaya*. Yogyakarta: YKPN.

Novian, Eka.2011. *Activity Based Costing System* Sebagai Alternatif Penentuan Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit. Artikel Penelitian Universitas Negeri Semarang

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.*Cetakan ketiga puluh tiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiono, Dr. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv

Sugiono, Dr. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv

Supriyono.1999 *Manajemen Biaya.*Edisi Pertama.Yogyakarta: BPFE

Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Activity Based Costing Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta